

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem keuangan Negara saat ini telah memasuki babak baru. Hariadi menyatakan bahwa reformasi di dalam manajemen keuangan Negara diawali dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan negara, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang perbendaharaan Negara dan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara (Zuraidha, 2014). Undang-Undang tersebut menuntut pemerintah untuk memperbaiki sistem pengelolaan keuangan Negara menuju pengelolaan yang transparan dan akuntabel.

Rumah Sakit termasuk salah satu unit usaha jasa pelayanan sosial dibidang media klinis yang turut andil dalam pengelolaan keuangan Negara. Menurut Waworuntu (2013) beberapa rumah sakit saat ini masih memiliki kualitas jasa layanan yang memperhatikan. Hal ini antara lain disebabkan karena keterbatasan sumber daya, baik sumber daya finansial maupun sumber daya non finansial. Tuntutan peningkatan kualitas jasa layanan membutuhkan berbagai dana investasi yang tidak sedikit. Untuk itu diperlukan suatu sistem untuk mengatur dan mengendalikan usaha yang dilakukan oleh rumah sakit. Dampak keuangan yang diperkirakan

akan terjadi sebagai akibat dari rencana kerja tersebut kemudian perlu disusun dan dievaluasi melalui proses penyusunan anggaran.

Menurut Agusalm, dkk (2013) sebagai alat perencanaan, anggaran merupakan rencana kegiatan yang terdiri dari sejumlah target yang akan dicapai oleh manajer departemen dalam melaksanakan serangkaian kegiatan tertentu pada masa yang akan datang. Sasaran anggaran dapat dicapai melalui pelaksanaan serangkaian aktivitas yang telah ditetapkan sebelumnya dalam sistem kontrol anggaran.

Sistem kontrol anggaran merupakan salah satu komponen yang berperan penting untuk melakukan pengendalian terhadap kinerja perusahaan. Penelitian Manoharan Nair (2017) menunjukkan bahwa di India banyak perhatian telah diberikan kepada peningkatan kendali anggaran dan perencanaan serta terdapat hubungan timbal balik dari mereka. Adanya pengalokasian anggaran untuk tujuan tertentu membuat manajer harus mempertimbangkan perencanaan operasi aktual untuk dapat berubah lebih baik. Hal tersebut mendorong manajer mengkoordinasikan kegiatan organisasi untuk memeriksa hubungan antara operasi mereka dan departemen lain dengan cara mengendalikan sumber daya; mengomunikasikan rencana ke berbagai pusat tanggung jawab manajer, memotivasi manajer untuk berusaha mencapai tujuan

anggaran, mengevaluasi kinerja manajer, memberikan visibilitas ke dalam kinerja perusahaan dan untuk akuntabilitas.

Temuan penelitian Adongo *et al* (2013) menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kontrol anggaran dan kinerja keuangan perusahaan negara. Fitur anggaran mencerminkan kemampuan untuk memprediksi pencapaian keuangan organisasi. Faktor manusia dalam kontrol anggaran sehingga komitmen manajerial, motivasi karyawan, pelatihan karyawan, kompetensi serta sikap mempengaruhi proses kontrol anggaran. Proses pengendalian anggaran menunjukkan pengaruh yang signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan negara melalui kegiatan keuangan, serta usaha investasi yang dilakukan oleh organisasi.

Salah satu hasil penelitian yang dilakukan oleh Olurankinse (2012) menunjukkan bahwa kinerja anggaran sebagai fungsi kecukupan dana menyatakan bahwa ketidakmampuan untuk memenuhi harapan dan kinerja di bawah standar adalah sebagai akibat dari proses anggaran yang buruk ditambah dengan pengelolaan dana yang buruk. Oleh sebab itu dibutuhkan sebuah perencanaan yang matang dalam penyusunan penganggaran serta estimasi yang tepat.

Dengan adanya perencanaan dan penyusunan penganggaran yang tepat dengan membandingkan dan menganalisa biaya yang sesungguhnya

dengan biaya yang dianggarkan, dapat memberikan informasi bagi manajemen untuk memungkinkan mereka mengidentifikasi penyimpangan yang terjadi dari rencana kegiatan sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan utilitas sistem anggaran perusahaan. Karena anggaran mempunyai kaitan yang sangat erat dengan manajemen, khususnya yang berhubungan dengan penyusunan rencana, pengkoordinasian kerja, pengawasan kerja dan evaluasi kerja.

Menurut Surajkumar (2011) efisiensi dan utilitas sistem anggaran tergantung pada keterampilan dan pengalaman manajemen. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penganggaran keuangan dalam suatu organisasi tidak dapat dilaksanakan secara otomatis karena perlu adanya kegiatan berkelanjutan seperti pengkoordinasian kerja, pengawasan kerja dan evaluasi kerja untuk pelaksanaan anggaran yang efektif dan optimal. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perencanaan, Penganggaran Dan Estimasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kegiatan perencanaan, penganggaran dan estimasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, penganggaran dan estimasi dalam meningkatkan mutu pelayanan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teori

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu manajemen rumah sakit khususnya bidang kesehatan tentang perencanaan, penganggaran dan estimasi di rumah sakit.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki penyusunan anggaran bagi pihak pemerintah maupun manajemen rumah sakit dalam meningkatkan kinerja perencanaan, penganggaran dan estimasi.